

## Penggunaan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Dongeng SDN Ranca Tales

Restu Nurjanah<sup>1✉</sup>, Widjojoko<sup>2</sup> & Deni Wardana<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, restunj21@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-0441-6612](https://orcid.org/0000-0003-0441-6612)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Dec 2022

Published:

Jun 2023

### Abstract

This research was motivated by the results of the researchers' observations on the use of mind-mapping models to improve reading comprehension of the fourth-grade students of SDN Ranca Tales, Serang City. Based on the results of observations, and interviews, which were carried out at the time of the study, it was found that the reading comprehension ability of fourth-grade students was not maximized. So the researchers conducted tutoring conducted by two students with the initials FG and MCW within three days. The researchers during the tutoring used a mind mapping model to improve the ability to read and understand fairy tales. The formulation of the problem in this study is regarding the use of mind mapping models to improve reading comprehension of squirrel and fish fairy tales in fourth-grade students of SDN Ranca Tales Serang City. The purpose of this research is to find out and describe how to use a mind-mapping model to improve reading comprehension of squirrel and fish fairy tales in fourth-grade students of SDN Ranca Tales Serang City. This research uses a qualitative approach with a case study method. The object of this research is the teacher and two fourth-grade students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and questionnaires. The results of this study indicate that the use of the mind-mapping model to improve reading comprehension of the squirrel and fish fairy tales was carried out by two fourth-grade students at SDN Ranca Tales Serang City. It can be concluded that the use of the mind mapping model to improve reading comprehension has been able to improve reading comprehension of the squirrel and fish fairy tales for students with the initials FG and MCW.

### Keywords:

Mind Mapping, Reading Comprehension, Fairy Tales

### How to cite:

Nurjanah, R., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2023). Penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng SDN Ranca Tales. *Didaktika*, 3(2), 174-182.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Jan 2022  
Diterima:  
Des 2022  
Diterbitkan:  
Jun 2023

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti terhadap penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV belum maksimal. Sehingga peneliti melakukan bimbingan belajar yang dilakukan oleh dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW dalam waktu tiga hari. Selama peneliti melakukan bimbingan belajar menggunakan model mind mapping untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dongeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan pada siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan pada siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini ialah guru dan dua orang siswa kelas empat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan yang dilakukan oleh dua orang siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman sudah dapat meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan untuk siswa yang berinisial FG dan MCW.

---

## Kata Kunci:

Mind Mapping, Membaca Pemahaman, Dongeng

## Cara mengutip:

Nurjanah, R., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2023). Penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng SDN Ranca Tales. *Didaktika*, 3(2), 174-182.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang sering digunakan oleh setiap manusia. Bahasa Indonesia juga bahasa yang mudah dipahami oleh semua manusia. Cara penggunaan bahasa Indonesia di masa sekarang ini mempunyai kegiatan yaitu salah satunya membaca, dengan kegiatan membaca ini dapat memberikan dampak positif khususnya bagi anak sekolah dasar. Membaca ialah suatu sarana bagi siswa buat menyelidiki sesuatu perihal yang belum dikenal dan dapat memperluas peserta didik dalam pengetahuannya. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai siswa, karena membaca pemahaman siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan baik secara tersirat maupun tersurat.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, isi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis (Tarigan dalam Widyasari, 2017). Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2020). Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menerima info mendalam dan pemahaman yang sudah dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi peserta didik yaitu buat menerima pemahaman penuh terhadap argumen yang terdapat didalam cerita secara logis, membaca pemahaman juga bisa membuat siswa menentukan ide pokok dalam isi cerita, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut dengan bahasa atau kalimat yang dipakai sehari-hari.

Kemampuan membaca dibutuhkan oleh setiap manusia apalagi siswa sekolah dasar sebagai alat untuk memperoleh informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari manusia. Pembelajaran membaca atau pun pembelajaran lainnya yang sering dilakukan oleh guru setiap harinya untuk menyampaikan materi harus diajarkan dengan model yang tepat dan tidak membosankan. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan model mind mapping untuk mempermudah siswa agar lebih cepat paham dengan materi yang diajarkan terutama dalam membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan.

Selain mempermudah siswa, peneliti ini juga mempunyai tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang santai dan menyenangkan, oleh karena itu peneliti menggunakan model mind mapping. Dengan model mind mapping ini yang digunakan oleh peneliti untuk siswa agar lebih mudah menjabarkan isi dalam materi dongeng tupai dan ikan yang ada pada buku siswa kelas IV semester 1 tema 4 subtema 4 di SDN Ranca Tales Kota Serang.

Mind mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan (Aprinawati, 2018).

Salah satu cara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan model mind mapping seperti yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dengan model ini sangat membantu siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan materi membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan. Penggunaan model ini siswa dan guru lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung, Penggunaan model ini juga antara siswa dan guru tidak adanya jarak atau pun tidak segan dalam hal menanya yang tidak dipahami oleh siswa. Tujuan dalam penyampaian pembelajaran adalah rasa nyaman antar siswa dan guru terlebih dahulu. Karena rasa nyaman yang diterapkan oleh guru terhadap siswa hal utama yang sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman dengan model mind mapping ini sangat mendukung untuk

meningkatkan siswa dalam membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (Rukiyah, 2018).

Oleh karena itu terdapat dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW di SDN Ranca Tales yang mengalami masalah dalam membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan. Sesuai dengan teori menurut Danadjaja (dalam Sari 2017) dongeng merupakan cerita pendek kesusastraan lisan yang memiliki pengertian sebagai cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, meskipun keutamaannya dongeng adalah untuk hiburan, namun dongeng juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral). Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng memiliki unsur-unsur cerita yang berbeda-beda antar daerah (Mancoro, 2016). Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan pada siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Maka dari itu untuk mengurangi masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian di kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang.

## **METODOLOGI**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2018). Dengan metode studi kasus, diseleksi selaku pendekatan kualitatif sebab dalamnya ada deskriptif yang akan berfokus pada melaksanakan penelitian yang mendalam, sehingga menciptakan cerminan yang terorganisir dengan baik serta lengkap menimpa sesuatu unit sosial tersebut (Salim & Syahrums, 2012).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015).

Peneliti mengambil informasi dari permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang tentang penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan. Di dalam kelas IV SDN Ranca Tales terdapat siswa yang bermasalah dalam membaca pemahaman sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan memastikan keberhasilan penelitian kualitatif.

Instrumen yang dipakai oleh peneliti ialah lembar observasi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2016). Selanjutnya lembar wawancara sesuai dengan teori menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dan lembar kuesioner yang sesuai dengan teori menurut Sugiyono (2016) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Prosedur penelitian lewat sebagian sesi ialah awal sesi orientasi dengan mengadakannya survei ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian di sesi orientasi ini. Peneliti memohon izin melaksanakan penelitian pada kepala sekolah, wali kelas IV sekaligus memaparkan penelitian yang akan dilakukan. Yang kedua sesi eksplorasi serta pencatatan informasi, pada sesi ini peneliti mulai ikut serta dalam ikatan penelitian dengan subjek penelitian, berikutnya mencatat informasi dengan memakai lembar observasi, dan lembar wawancara serta pemberian angket. Lanjut ke sesi analisis informasi, pada sesi ini informasi dari hasil riset baik data observasi, wawancara, dan kuesioner dikumpulkan sepenuhnya yang nantinya hendak dianalisis oleh periset. Analisis data yakni proses buat mencari dan membenarkan data yang sesuai dan relevan dengan riset yang lagi diteliti. Tahap terakhir yakni pada tahap pelaporan, data yang sudah dianalisis setelahnya disusun dan dipadukan dengan teori-teori yang relevan. Proses memadukan data periset dituliskan dalam laporan periset dengan sistematika laporan yang telah terdapat tadinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada penggalian ini, peneliti hendak menguraikan hasil dari informasi penemuan di lapangan mengenai penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Peneliti melaksanakan pengumpulan informasi lewat kuesioner/angket kepada siswa, wawancara kepada guru dan siswa, dan observasi kelas IV di SDN Ranca Tales yang dilaksanakan pada bulan November 2021.

Peneliti melaksanakan observasi ini pada hari Senin, 22 November 2021 di pagi hari. Observasi jadi sesi awal yang dicoba oleh peneliti supaya mendapatkan sumber informasi yang utama. Observasi dicoba untuk menggali informasi mengenai bagaimana kebiasaan siswa dan cara penyampaian guru kepada siswa serta penggunaan model dan metode apa saja yang dilakukan saat pembelajaran dikelas dan mengetahui model pembelajaran apa saja yang dipakai saat pembelajaran di kelas. Lalu peneliti melaksanakan sesi kedua yaitu wawancara guru dan dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW pada hari Selasa, 23 November 2021 di pagi hari. Wawancara dicoba untuk menggali informasi tentang penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng ikan dan tupai siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Peneliti mewawancarai guru IV dan dua siswa kelas IV yang berinisial FG dan MCW.

Berikut ini akan diuraikan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Dalam hasil wawancara dengan guru, jawaban guru atas pertanyaan yang telah diterbitkan bahwasannya di dalam kelas IV ada dua orang siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman, namun kesulitan yang dialami siswa tidak begitu berat sehingga siswa masih bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat. Dua orang siswa ini sangat antusias dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi tidak dengan membaca pemahaman. Karena itu, dua orang siswa kelasiv yang berinisial FG dan MCW tidak patah semangat untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Karena pembelajaran membaca pemahaman ini masih bisa dilakukan dengan cara bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW ini secara bertahap selama tiga hari, sehingga siswa bisa menerima dan paham dengan baik apa sebenarnya membaca pemahaman tersebut yang di kaitkan dengan penggunaan model mind mapping. Saat melakukan bimbingan belajar dua orang siswa yang berinisial FG dan MCW ini sangat baik dan semangat sehingga untuk mengikuti bimbingan dari awal sampai selesai pun terasa begitu santai dan mudah dipahami. Dari

wawancara kepada guru menyatakan bahwa penggunaan model dan metode saat pembelajaran didalam kelas jarang sekali dilakukan, maka dari itu siswa tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan.

Metode dan model hal utama yang harus digunakan oleh guru untuk penyampaian materi kepada siswa karena model dan metode yang membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari keterampilan pendidik mengelola proses pembelajarannya, misalnya menggunakan model pembelajaran mind mapping sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Dahlani, 2019). Dan jawaban siswa saat peneliti tanya dalam wawancara jawabannya pun sama tidak mengetahui membaca pemahaman sebenarnya itu apa dan bagaimana penggunaan model mind mapping dengan benar sehingga tidak terasa bosan dan mudah di pahami. Maka dari itu, peneliti melaksanakan bimbingan belajar untuk siswa kelas IV yang berinisial FG dan MCW selama 3 hari secara bertahap, dalam penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh dua siswa FG dan MCW sebagai berikut:

Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 dengan materi perkenalan dan penyesuaian terhadap siswa dengan guru pembimbing atau peneliti. Langkah yang dilakukan yaitu melakukan perkenalan antara peneliti (guru pembimbing belajar dengan siswa yang akan diteliti), *sharing*, dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa nyaman kepada peneliti dan melaksanakan tes kemampuan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan.

Pertemuan kedua yaitu dilakukan di hari Jum'at 26 November 2021 dengan materi memberikan penjelasan membaca pemahaman dan bagaimana penggunaan model mind mapping sesuai yang ada pada buku paket siswa. Langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan tentang membaca pemahaman dan bagaimana penggunaan model mind mapping, peneliti memberikan kertas hvs kepada FG dan MCW, dan secara perlahan siswa di tes dalam membaca pemahaman yaitu dengan cara menceritakan kembali isi dongeng yang dibaca dalam bentuk mind mapping.

Pertemuan ketiga yaitu dilakukan di hari Sabtu 27 November 2021 dengan materi penggunaan model mind mapping dengan benar. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu peneliti memberikan kertas hvs dan pensil warna, lalu siswa melakukan penggunaan model mind mapping dengan benar dan berwarna sehingga mudah untuk diingat dan dipahami.

Untuk memperjelas sejauh mana pemahaman siswa dalam penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang, maka peneliti menyebarkan angket kepada dua orang siswa kelas IV yang berinisial FG dan MCW sebagai objek penelitian. Jumlah kuesioner yang disebarkan oleh peneliti adalah dua responden yang terdiri dari sepuluh pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif yang disusun secara acak. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup ada lima opsi tanggapan ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian kuesioner yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada penggunaan model mind mapping dan membaca pemahaman yang termasuk dalam penelitian teoritis. Diantara hasil pembahasan survei angket siswa berikut ini adalah uraian masing-masing dari sepuluh butir survei angket yang menjawab dua responden yang akan disampaikan hasil rata-rata jawaban peneliti.

Pernyataan 1 (yaitu, "membaca adalah hal yang menyenangkan") merupakan pernyataan positif yang menyebabkan 1 pelajar sangat setuju, 1 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 0 tidak

setuju, 0 sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil dari 2 pelajar menjawab pernyataan dengan benar.

Pernyataan 2 (yaitu, “membaca dongeng adalah hal yang sulit dilakukan”) merupakan bentuk pernyataan alternatif yang bersifat negatif, diperoleh hasil bahwa 2 orang pelajar tidak setuju, 0 sangat setuju, 0 setuju, 0 ragu-ragu, 0 sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah tidak disetujui oleh 2 pelajar.

Pernyataan 3 (yaitu, “cerita dongeng adalah cerita yang mudah dipahami”) merupakan pernyataan positif yang menyebabkan 2 pelajar setuju, 0 pelajar sangat setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar tidak setuju, 0 pelajar sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil dari 2 pelajar menjawab pernyataan dengan benar.

Pernyataan 4 (yaitu, “saya suka membaca cerita dongeng sebelum tidur”) merupakan bentuk pernyataan alternatif positif yang menghasilkan 2 pelajar tidak setuju, 0 pelajar sangat setuju, 0 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah mendapatkan ketidaksetujuan 2 pelajar.

Pernyataan 5 (yaitu, “saya bosan saat membaca dongeng”) merupakan pernyataan yang negatif, menimbulkan 2 pelajar tidak setuju, 0 pelajar sangat setuju, 0 pelajar setuju, 0 pelajar ragu-ragu, 0 pelajar sangat tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa 2 pelajar menjawab tidak setuju menjawab pernyataan dengan tidak setuju.

Pernyataan 6 (yaitu, “malin kundang termasuk salah satu jenis dongeng”) merupakan pernyataan positif yang menyebabkan 2 pelajar menjawab sangat setuju, 0 pelajar menjawab setuju, 0 pelajar menjawab ragu-ragu, 0 pelajar menjawab tidak setuju, 0 pelajar menjawab sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan mendapatkan hasil 2 pelajar yang menjawab sangat setuju.

Pernyataan 7 (yaitu, “dongeng termasuk kedalam cerita rakyat”) merupakan bentuk pernyataan positif hasilnya adalah 2 pelajar menjawab sangat setuju, 0 pelajar menjawab setuju, 0 pelajar menjawab ragu-ragu, 0 pelajar menjawab tidak setuju, 0 pelajar menjawab sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa 2 pelajar menjawab pernyataan dengan benar.

Pernyataan 8 (yaitu, cerita dongeng sulit di pahami isinya”) merupakan bentuk pertanyaan alternatif negatif, diperoleh hasil bahwa 2 pelajar menjawab tidak setuju, 0 pelajar menjawab sangat setuju, 0 pelajar menjawab setuju, 0 pelajar menjawab ragu-ragu, 0 pelajar menjawab sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah dijawab oleh 2 pelajar dengan benar.

Pernyataan 9 (yaitu, “kata yang dipakai sulit di mengerti”) merupakan salah satu bentuk pernyataan alternatif negatif, hasilnya adalah 2 pelajar menjawab dengan jawaban tidak setuju, 0 pelajar menjawab sangat setuju, 0 pelajar menjawab setuju, 0 pelajar menjawab ragu-ragu, 0 pelajar menjawab sangat tidak setuju, memperoleh keputusan bahwa hasil dari pernyataan terbilang adalah 2 pelajar menjawab tidak setuju dengan benar.

Pernyataan 10 (yaitu, “saya tidak paham unsur intrinsik pada cerita dongeng”) merupakan bentuk pernyataan alternatif negatif, diperoleh hasil 2 pelajar menjawab tidak setuju, 0 pelajar menjawab sangat setuju, 0 pelajar menjawab setuju, 0 pelajar menjawab ragu-ragu, 0 pelajar menjawab sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut telah mendapatkan persetujuan 2 pelajar menjawab dengan benar.

Berlandaskan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti memakai semua butir yang dikemukakan, menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang sudah maksimal. Jumlahnya hasil penelitian menunjukkan 8 jawaban angket dengan benar yang menunjukkan arti

dari penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng, sedangkan 12 jawaban yang menjawab tidak tepat namun benar jawabannya. Oleh sebab itu, penggunaan model mind mapping yang sudah dilakukan dengan cara bimbingan belajar dengan waktu tiga hari mempunyai perubahan untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman dongeng dan menggunakan mind mapping (peta pikiran).

### **Pembahasan**

Kesimpulan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kebiasaan dua siswa kelas IV yaitu yang berinisial FG dan MCW, yaitu siswa memiliki kebiasaan yang sama saat melakukan pembelajaran dalam kelas yaitu dengan kebiasaannya duduk tidak tegap, membaca secara terburu-buru, dan tidak percaya diri dan penggunaan model pembelajaran yang dipakai oleh guru tidak maksimal, sehingga siswa merasakan bosan saat pembelajaran. Model dan metode sangat berpengaruh sekali terhadap siswa, jadi sebagai guru hendaknya gunakan model dan metode secara kreatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang ditemukan oleh Anna (dalam Pamungkasari et al., 2017) yang berjudul "*Mind Mapping Technique in Language Learning*" menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca, menulis, membuat rencana, memecahkan masalah, menyiapkan presentasi, dan berbicara di depan umum.

Selanjutnya yaitu dengan hasil penelitian pernyataan wawancara guru dan siswa, saat melakukan wawancara dengan guru mengenai kesulitan membaca pemahaman dongeng dan model yang dipakai guru peneliti mendapatkan jawaban yang sangat baik, namun tidak semua siswa yang berada di kelas IV mengalami masalah dalam membaca pemahaman. Guru menjawab dengan adanya dua orang siswa yang mengalami masalah dalam membaca pemahaman yaitu siswa yang berinisial FG dan MCW, guru tersebut menjelaskan tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman ini sehingga peneliti melakukan bimbingan belajar terhadap siswa tersebut. Dan guru kelas pun memberikan kesempatan untuk mengikuti bimbingan belajar bersama peneliti dengan waktu tiga hari pada siswa yang memiliki masalah dalam membaca pemahaman dan penggunaan model mind mapping dengan benar.

Penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Iwanggin, 2016). Jika pada butir pernyataan yang bernilai negatif siswa menjawab dengan pilihan jawaban positif maka skor maksimal dari pilihan sisi positif adalah dua. Pada butir pernyataan yang bernilai positif jika siswa menjawab dengan sisi negatif maka skor maksimal dari pilihan jawaban sisi negatif menjadi tiga. Dari setiap poin kuisisioner dengan jumlah pilihan jawaban lima dan dijawab oleh dua responden.

### **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil penelitian serta penjelasan dalam mendeskripsikan penggunaan model mind mapping untuk meningkatkan membaca pemahaman dongeng tupai dan ikan terhadap siswa kelas IV SDN Ranca Tales Kota Serang bisa disimpulkan sebagai berikut: awal, proses membaca teks dongeng tupai dan ikan yang dilakukan oleh siswa kelas IV yang berinisial FG dan MCW sudah cukup baik dan maksimal karena setiap melakukan membaca teks dongeng tupai dan ikan siswa sudah membaca sesuai kemampuannya serta adanya peran guru yang mendampingi saat siswa membaca mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, dengan adanya penggunaan model mind mapping siswa merasa lebih mudah dalam mengutarakan isi cerita dongeng tupai dan ikan. Sehingga siswa bisa melakukan penggunaan model mind mapping secara mudah dan baik. Model mind

mapping adalah cara yang tepat dan cepat untuk siswa mencari poin-poin di dalam isi cerita dongeng tupai dan ikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.132>
- Dahlani, A. (2019). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208-218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Ibrahim, I. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Iwanggin, M. A. (2016). Penerapan metode mind mapping dalam cerita legenda “batu karang igomu” suka meyah sebagai alternatif peningkatan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 43-49. <https://doi.org/10.30862/jtp.v1i1.794>
- Mancoro, N. (2016). Peningkatan kemampuan berbicara melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I SD Negeri 2 Tatura. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(4), 306-314. <https://www.neliti.com/id/publications/109767/peningkatan-kemampuan-berbicara-melalui-dongeng-dalam-pembelajaran-bahasa-indone>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkasari, S., Andayani, A., & Setiawan, B. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita cekak dengan metode mind mapping. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 160-169. <https://ojs.itapi.or.id/index.php/Edudikara/article/view/45/28>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.
- Sari, S. (2017). *Pendidikan Moral Anak melalui Dongeng di Kampung Dongeng Poci Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/31831/1/3301413063.pdf>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyasari, M. U (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1943/1/MAYA%20UMI%20WIDASARI%20-%2013105425.pdf>

